

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah *Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Environmental Performance*, dan Nilai Perusahaan dengan subjek penelitian dilaksanakan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan terkait.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:1). Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, *reliable*, dan objektif. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan untuk menciptakan. Menurut Sugiyono (2019:7) data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, mengantisipasi masalah, dan untuk membuat kemajuan.

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Jenis atau bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:15).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:55).

Berdasarkan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”, maka terdapat 4 (empat) variabel penelitian yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent variable atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi baik secara positif maupun negatif. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi

atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013:39).

Variabel bebas (*independent variable*) yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

X_1 : *Carbon Emission Disclosure*

X_2 : *Corporate Social Responsibility*

X_3 : *Environmental Performance*

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dependent variable atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel terikat penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y) dengan indikator *Price Book Value* (PBV).

Untuk penjelasan lebih rinci mengenai operasionalisasi variabel maka disajikan pada bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Carbon Emission Disclosure</i> (X_1)	<i>Carbon Emission Disclosure</i> didefinisikan sebagai kumpulan informasi kuantitatif dan kualitatif yang berkaitan dengan tingkat emisi karbon masa lalu dan perkiraan perusahaan (Marlina & Herawaty, 2024).	$CED = \frac{\sum di}{M} \times 100\%$ CED : <i>Carbon Emission Disclosure</i> $\sum di$: Total keseluruhan skor 1 yang didapat dari perusahaan M : Total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)	Rasio
<i>Corporate Social</i>	CSR sebagai komitmen perusahaan atau dunia	$CSRIj = \frac{\sum Xij}{nj}$ Keterangan:	Rasio

Responsibility (X₂)	usaha untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menekankan keseimbangan antara kepedulian, ekonomi, sosial, dan lingkungan (Tajeri 2023:15).	CSRIj : <i>Corporate Social Responsibility Index</i> perusahaan $\sum X_{ij}$: Jumlah pengungkapan yang diungkapkan perusahaan n _j : Item pengungkapan CSRD, 91
Environmental Performance (X₃)	<i>Environmental Performance</i> atau kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek dalam melestarikan lingkungan (Mawaddah et al., 2022).	Pemeringkatan penilaian Interval PROPER perusahaan dikategorikan dalam 5 (lima) warna, yaitu: – Emas; skor = 5 – Hijau; skor = 4 – Biru; skor = 3 – Merah; skor = 2 – Hitam; skor = 1
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Ningrum 2021:20).	<i>Price to Book Value (PBV)</i> Rasio = $\frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019:8).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2023 yang telah dipublikasikan di *website* resmi Bursa

Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan yang terdaftar sebagai subjek penelitian.

3.2.3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2019:130).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 83 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
4	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
7	ARII	Atlas Resources Tbk.
8	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
9	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
10	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
11	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
12	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
13	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.
14	BSSR	Baramulti Suksessaarana Tbk.
15	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
16	BUMI	Bumi Resources Tbk.
17	BYAN	Bayan Resources Tbk.
18	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.

19	CBRE	Cakra Buana Resources Tbk.
20	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
21	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
22	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
23	DEWA	Darma Henwa Tbk.
24	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
25	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
26	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
27	ELSA	Elnusa Tbk.
28	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
29	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
30	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
31	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
32	GTSI	GTS Internasional Tbk.
33	HILL	Hillcon Tbk.
34	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
35	HRUM	Harum Energy Tbk.
36	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk.
37	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
38	INDY	Indika Energy Tbk.
39	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
40	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
41	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
42	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
43	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
44	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
45	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
46	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk.
47	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
48	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
49	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
50	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
51	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
52	MYOH	Samindo Resources Tbk.
53	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
54	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
55	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
56	PTBA	Bukit Asam Tbk.
57	PTIS	Indo Straits Tbk.
58	PTRO	Petrosea Tbk.
59	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
60	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
61	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
62	RMKE	RMK Energy Tbk.
63	RMKO	Royaltama Mulia Kontaktorindo Tbk.
64	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
65	SEMA	Semacom Integrated
66	SGER	Sumber Global Energy Tbk.

67	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
68	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
69	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
70	SMRU	SMR Utama Tbk.
71	SOCI	Soechi Lines Tbk.
72	SUGI	Sugih Energy Tbk.
73	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
74	SURE	Super Energy Tbk.
75	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
76	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
77	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
78	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
79	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
80	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
81	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
82	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
83	WOWS	Ginting Jaya Energy Tbk.

3.2.3.3 Ukuran Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019:131).

Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:136) *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Perusahaan yang berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang memiliki data-data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti secara lengkap.

Tabel 3. 3
Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	83
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari periode 2019-2023.	(18)
3	Perusahaan yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2019-2023	(30)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data-data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti secara lengkap.	(23)
5	Sampel Penelitian	12

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 83 perusahaan menjadi 15 perusahaan yang memenuhi kriteria pada metode *purposive sampling*, yaitu:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

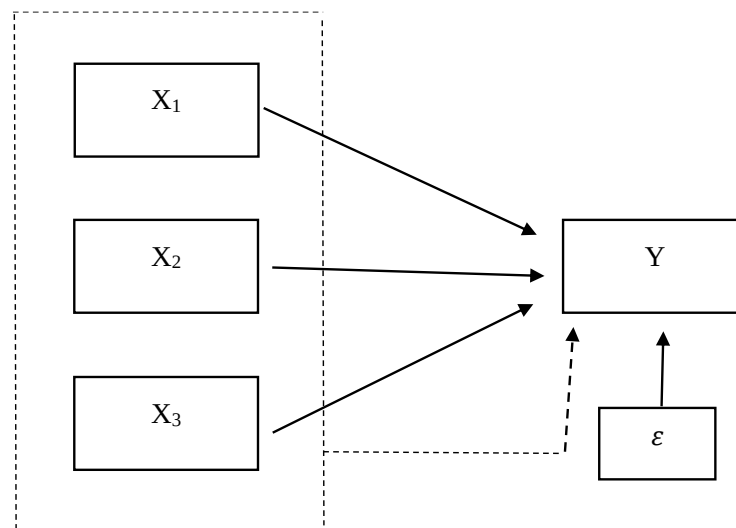
No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk.
8	INDY	Indika Energy Tbk.
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
10	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
12	PTBA	Bukit Asam Tbk.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:61) model hubungan antar variabel adalah hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Model pada penelitian ini merupakan hubungan antara variabel bebas yaitu *Carbon Emission Disclosure* (X_1), *Corporate Social Responsibility* (X_2), dan *Environmental Performance* (X_3) dengan variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y).

Adapun model penelitian yang akan digunakan dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 : *Carbon Emission Disclosure*

X_2 : *Corporate Social Responsibility*

X_3 : *Environmental Performance*

Y : Nilai Perusahaan

ε : Variabel lain yang tidak diteliti

—————► Secara Parsial

-----► Secara Simultan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji T dan uji F. Adapun teknik pengolahan data menggunakan bantuan program EViews 12.

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis ini untuk mengetahui deskripsi data variabel seperti jumlah data, nilai rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi (Priyatno, 2022:63).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2022:63) uji asumsi klasik biasanya digunakan bilamana model regresi yang terpilih adalah *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang

digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas (Priyatno, 2022:64).

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Priyatno, 2022:65). Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser* dengan melihat nilai probabilitas dengan kaidah pengambilan keputusan jika nilai Prob chi square (3) pada $\text{Obs} \times \text{R-Square} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan model terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi (Priyatno, 2022:65). Autokorelasi dapat diuji dengan metode Durbin Watson. Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $dU < d < 4-dU$ maka H_0 diterima, tidak terjadi autokorelasi.
- $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka H_0 ditolak, terjadi autokorelasi.
- $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara dua runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*) (Basuki, 2021:5). Persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

α : Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_{(1,2,3)}$: Variabel Independen

ε : *Error term*

i : Waktu

t : Perusahaan

Menurut Priyatno (2022:66) terdapat tiga model dalam regresi data panel, yakni sebagai berikut:

1. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Model *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. Model *Random Effect*

Model *Random Effect* mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dalam memilih model data panel, terdapat tiga pengujian diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow (*Common Effect* vs *Fixed Effect*)

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model *Common Effect* (OLS) atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section* $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*
- Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section* $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common Effect*

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model yang lebih baik adalah *Common Effect*

2. Uji Hausman (*Fixed Effect* vs *Random Effect*)

Uji hausman digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (Prob) < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*
- Jika probabilitas (Prob) > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Random Effect*

Kriteria pengambilan keputusan berdasar Chi Square hitung:

- Jika Chi square hitung > Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*
- Jika Chi square hitung < Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah *Random Effect*

3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Menurut Priyatno (2022:68) nilai determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ sehingga apabila R^2 sama dengan nol (0) berarti variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara serempak, sedangkan bila R^2 sama dengan 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak. Rumus uji koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi
 r^2 : Koefisien Korelasi

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, uji signifikan, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$ *Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, dan Environmental Performance* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_a : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$ *Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, dan Environmental Performance* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

b. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ *Carbon Emission Disclosure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ *Carbon Emission Disclosure* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{03}: \beta_{YX_3} = 0$ *Environmental Performance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a3}: \beta_{YX_3} > 0$ *Environmental Performance* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan tingkat toleransi kesalahan atau *alpha* (α) sebesar 5%.

3. Uji Signifikansi

a. Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen

H_a : Ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen

Berdasar nilai probabilitas:

H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$ (tidak berpengaruh)

H_0 ditolak jika probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

b. Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

H_a : Ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

Berdasar nilai probabilitas:

H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$ (tidak berpengaruh)

H_0 ditolak jika probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

4. Kaidah Pengambilan Keputusan

a. Secara Simultan

1) H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (tidak berpengaruh)

2) H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (berpengaruh)

b. Secara Parsial

1) H_0 diterima bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (tidak berpengaruh)

2) H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh)

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Hasil analisis tersebut akan ditarik suatu kesimpulan apakah hipotesis secara parsial maupun simultan yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.